

COMPARISON OF FINANCIAL PERFORMANCE USING LIQUIDITY, SOLVABILITY, ACTIVITY AND PROFITABILITY RATIO IN CEMENT SUB SECTOR COMPANIES PERIOD 2014-2019

Ade Fauji

Universitas Bina Bangsa – Banten
adefauji1@gmail.com

Ananda Meli Pertwi

Universitas Bina Bangsa – Banten
anandamelii10@gmail.com

ABSTRACT

Company performance is the achievement achieved by the company in a certain period as a result of work processes during that period. Performance measurement is used by companies to make improvements to their operational activities in order to compete with other companies.

The research method used in this research is descriptive qualitative analysis method. The data used in this study are secondary data in the form of annual reports of the cement sub-sector company, the period 2014-2019. The cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange are as many as 6 companies, while companies that are the object of research are 5 companies.

Liquidity ratio based on the current ratio aspect of PT. Semen Indonesia and PT. Wijaya Karya Beton is in an illiquid state because the current ratio is below the average of 2.50 times. Solvency ratio based on the aspect of Debt to Total Assets PT. Holchim and PT. Wijaya Karya Beton is in an insolvable state because its Debt to Asset Ratio is above the average by 38%. Activity ratio based on the aspect of Total Asset Turnover of PT. Holchim and PT. Indocement Putra Prakasa for the 2015-2019 period was above the industry standard of 0.57. Profitability ratio based on the aspect of return on assets of PT. Indocement and PT. Semen Indonesia for the 2015-2019 period was above the industry standard by 5.12%.

Semen Baturaja is superior to other cement companies in terms of current ratio and quick ratio. PT. Indocement is superior to other cement companies in terms of debt to asset ratio, debt to equity ratio and return on assets. PT. Wijaya Karya Beton is superior to other cement companies in terms of total asset turnover and return on equity. PT. Holchim is superior to other companies in terms of inventory turnover. PT. Indocement is superior to other cement companies in terms of return on assets.

Keywords : Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, Financial Performance

A. PENDAHULUAN

Persaingan didalam dunia usaha pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, terutama dinegara-negara berkembang seperti indonesia. Kondisi tersebutmenyebabkan banyak perusahaan harus pandai untuk menerapkan kiat-kiat khusus agar bisa terus maju dan berkembang. Salah satu faktor yang sangat menentukan suatu perusahaan dapat berkembang dengan baik adalah kebijakan perusahaan tersebut dalam mengelola keuangannya. Dengan kondisi keuangan yang sehat diharapkan pihak seperti manajemen perusahaan yang bersangkutan, investor, calon

investor ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan akan tertarik untuk ikut serta dalam kelangsungan hidup perusahaan, sehingga tujuan utama dari perusahaan tersebut dapat terealisasi.

Industri semen Indonesia sudah dalam beberapa tahun terakhir memasuki masa-masa suram lantaran dihantui masalah *oversupply* dan dugaan adanya *predatory pricing*. Total laba yang dikumpulkan emiten produsen semen di Indonesia pada kuartal III-2018 mencapai Rp 3,31 triliun. Perolehan tersebut tercatat turun 1,89%

dibandingkan periode yang sama 2017 yang tercatat mencapai Rp 3,37 triliun.¹

Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik.²

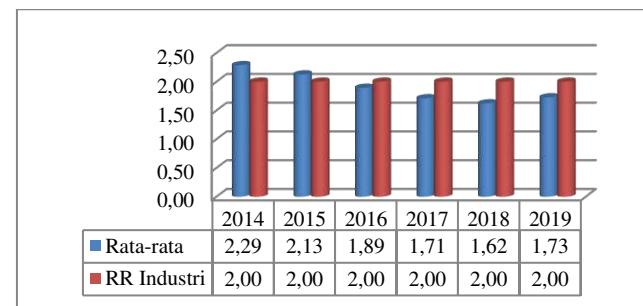
Kinerja keuangan perusahaan yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas. Teknik analisa laporan keuangan yang disajikan adalah analisa rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio solvabilitas merupakan seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal. Rasio aktivitas merupakan mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal yang tersedia.³

Rasio keuangan yang pertama dalam menganalisis atas laporan keuangan adalah rasio likuiditas, masalah likuiditas merupakan salah satu yang perlu diperhatikan bagi perusahaan. Perusahaan diragukan perkembangannya, apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban

keuangannya pada saat ditagih. Apabila ini terjadi maka perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor, sehingga akan mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan pihak yang membantu kelancaran usahanya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya disebut perusahaan yang likuid sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih disebut perusahaan yang illikuid.

Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).⁴

Berikut adalah nilai rata-rata rasio likuiditas yang diprosksikan dengan *Current Ratio* Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :



Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2020

Grafik 1.1
Current Ratio Perusahaan sub sektor semen

Besar *current ratio* yang ideal belum ada suatu patokan yang pasti, namun standar umum yang digunakan 200% atau 2:1 yang berarti nilai aktiva lancar adalah dua kali dari hutang lancar atau setiap satu rupiah hutang lancar harus dijamin sedikitnya dengan dua rupiah aktiva lancar.⁵

¹ Houtmand. P Saragih. 2018. Total Laba Emiten Semen Turun Rp 3,31 T, Apa Penyebabnya. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20181108085902-17-41160/total-laba-emiten-semen-turun-rp-331-t-apa-penyebabnya>) diakses 25 Maret 2020, 21.30

² Aditya Putra Dewa, 2015. *Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia*, (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 4, Nomor 3) h. 1

³ Recli Bima Rhamadana. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk*. (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7) h. 2

⁴ Kasmir, 2018, *Analisa Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) h. 129

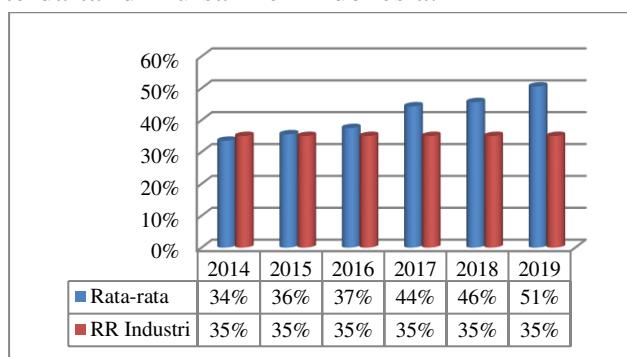
⁵S. Munawir, 2015, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty) h. 72

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014-2015 rata-rata current ratio perusahaan sektor semen berada di atas rata-rata industri, sedangkan tahun 2016-2019 nilai *current ratio* berada dibawah standar umum industri yaitu 200% atau 2 kali dari nilai hutang, hal ini menandakan perusahaan belum mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio selanjutnya yaitu leverage (solvabilitas), Rasio leverage (solvabilitas) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Setiap perusahaan memerlukan dana, baik untuk memulai atau pengembangan bisnis. Leverage biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.⁶

Menurut Kasmir bahwa rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.⁷

Berikut adalah rasio solvabilitas yang diproslikan *Debt To Total Asset Ratio (DAR)* Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2020

Grafik 1.2 Rata-Rata *Debt To Total Asset Ratio* Perusahaan Sub Sektor Semen

Semakin tinggi *debt to assets ratio*, maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar sehingga kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya, jika *debt to assets ratio* semakin rendah maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin kecil sehingga resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin kecil. Rasio atau pedoman yang baik adalah 35%.⁸

Berdasarkan tabel 1.2 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai *debt to assets ratio* Perusahaan sub sektor semen tahun 2014-2019 berada pada kondisi kurang baik, dikarenakan berada di atas rasio standar industri 35%, namun dalam hal ini perusahaan harus waspada dengan naiknya biaya yang didapatkan dari hutang akan semakin mengurangi laba yang dihasilkan diakibatkan harus melunasi hutang yang semakin tinggi.

Rasio keuangan selanjutnya yaitu rasio aktivitas atau sering juga disebut dengan Rasio Efisiensi adalah jenis analisis rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, rasio aktivitas atau rasio efisiensi ini mengukur kemampuan bisnis untuk mengubah berbagai jenis aset atau aktiva yang non-tunai menjadi uang tunai. Perusahaan yang dapat semakin cepat mengubah asetnya menjadi uang tunai atau penjualan, semakin efisien kinerjanya.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.⁹

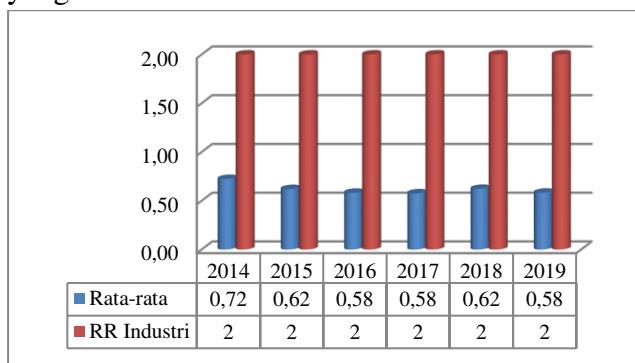
⁶ Syamsudin Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Rajawali Pers). h. 89

⁷ Kasmir, Op.cit, h. 151

⁸ Kasmir, Op.cit, h. 164

⁹ Rina. 2019. *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk*. (JURNAL BRAND, Volume 1 No. 2) h. 2

Berikut adalah rasio aktivitas dilihat dari nilai *Asset Turnover* Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :



Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2020

Grafik 1.3 Rata-Rata *Total Asset Turn Over* Perusahaan sub sektor semen

Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, menunjukkan perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Pedoman yang baik umtuk mengukur rasio aktivitas *asset turnover* sebesar 2 kali.¹⁰

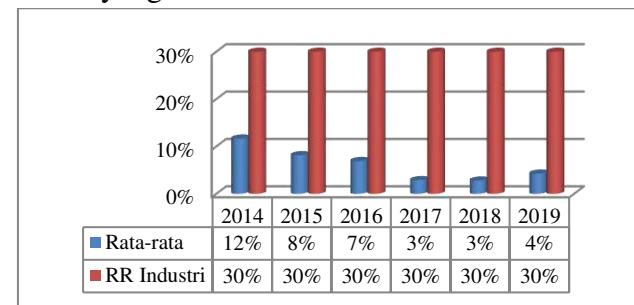
Berdasarkan Grafik 1.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai *total asset turnover* periode 2014 sampai dengan 2019 berada di bawah standar umum industri yaitu sebanyak 2 kali perputaran. Menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam usahannya mampu menghasilkan laba yang baik dari keseluruhan mengelola aktiva yang dimilikinya secara maksimal guna menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.

Rasio keuangan selanjutnya yaitu Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu menhasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal.

Rasio aktivitas merupakan mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal yang tersedia. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik rasio ini, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari operasi keseluruhan perusahaan.¹¹

Berikut adalah rasio profitabilitas dilihat dari nilai *Return On Asset* Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :



Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2020

Grafik 1.4 Rata-Rata *Return On Asset* Perusahaan sub sektor semen

Apabila rasio ini turun untuk setiap periode laporan keuangan maka menunjukkan ketidak mampuan manajemen untuk memperoleh ROA. Jika dibawah standar rata-rata industri ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Pedoman yang baik umtuk mengukur rasio profitabilitas *ROA* sebesar 30%.¹²

Berdasarkan gambar 1.4 di atas dapat dilihat rata-rata ROA perusahaan sektor semen periode 2014-2019 mengalami fluktuatif, akan tetapi berada dibawah standar umum industri sebesar 30%, hal ini menunjukkan bahwa kurang baiknya kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Ramadhana (2016) penilaian kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diproyeksikan *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio solvabilitas yang diproyeksikan *Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio* kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio aktivitas yang diproyeksikan *Total Assets Turn Over*

¹⁰ Kasmir, *Op.cit*, h. 164

¹¹ Recli Bima Rhamadana. *Op.cit*. h. 2

¹² Kasmir, *Op.cit*, h. 208

dan *Fixed Assets Turn Over* kondisi kinerja keuangan perusahaan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan yang tertuang dalam judul **“Perbandingan Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2019.”**

B. PERUMUSAN MASALAH

Agar tidak melebar maka penulis merujuk fokus kinerja keuangan perusahaan sub sektor semen periode 2014-2019 yang diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dan dengan cara yang sesuai dengan standar industri yang berlaku. maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor semen ditinjau dari rasio likuiditas periode tahun 2014-2019?
2. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor semen ditinjau dari rasio solvabilitas periode tahun 2014-2019?
3. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor semen ditinjau dari rasio aktivitas periode tahun 2014-2019?
4. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor semen ditinjau dari rasio profitabilitas periode tahun 2014-2019?

C. KAJIAN TEORITIK

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh

perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Menurut Munawir, kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.¹³

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.¹⁴ Sedangkan Puloh dalam jurnalnya, bahwa kinerja keuangan dikatakan sebagai penilaian kondisi dan prestasi keuangan.¹⁵

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana.¹⁶ Sedangkan Rina dalam jurnalnya, bahwa Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kinerja keuangan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dengan berbagai alat ukur. Kinerja keuangan suatu

¹³ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2015) h. 30

¹⁴ Aditya Putra Dowa, *Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia*, (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 4, Nomor 3, 2015) h. 5

¹⁵ Joy Puloh, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 33 No. 1 April 2016) h. 91

¹⁶ Astrinika Linda Agustin, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 2 No. 1 Mei 2013) h. 13

perusahaan dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan yang relevan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Peranan Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan, yaitu meliputi:¹⁷

1. Dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan.
2. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:¹⁸

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasi karyawan secara umum;
2. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan; dan

3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir, pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :¹⁹

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

¹⁷ Muizudin, *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*, (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 4 No.9 Maret 2015), h. 4

¹⁸ Aditya Putra Dewa, *Op.cit*, h. 6

¹⁹ S. Munawir, *Op.cit*, h. 31

Menurut Kasmir, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.²⁰

Rasio keuangan adalah nilai yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya serta memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).²¹ Sedangkan Muizudin dalam jurnalnya, bahwa Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.²²

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir analisis rasio keuangan adalah Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.²³ Sedangkan Sudjaja dan Berlian dalam jurnal Agustin, bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan.²⁴

Munawir, analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengtahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.²⁵ Sedangkan Kasmir menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.²⁶

“Analysis of financial ratio there is an index connecting the two numbers and accounting obtained by dividing one number with other numbers. Financial ratios are used to evaluate the condition of the financial performance of the company.” Analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka dan akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lain. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi kinerja keuangan perusahaan.²⁷

Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan.²⁸

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisa keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

²⁰ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 104

²¹ Joy Pulloh, *Op.cit*, h. 91

²² Muizudin, *Op.cit*, h. 5

²³ Kasmir. *Op.cit*. h. 104

²⁴ Astrinika Linda Agustin, *Op.cit*, 13

²⁵ S. Munawir, *Op.cit*, h. 37

²⁶ Kasmir, *Op.cit*, h. 104

²⁷ Siska Willy, *Analysis of Financial Ratios to Measure the Company's Performance in the Sectors of Consumer Goods at Pt. Nippon Indosari Corpindo, Tbk and Pt. Mayora Indah, Tbk*, (International Journal of Business and Economic Affairs (IJBEA) 2(1), 45-51 (2017)) h. 46

²⁸ Recly Bima Rhamadana, *Op.cit*, h. 5

Metode Analisis Rasio Keuangan

Metode analisis perbandingan yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan menurut Syamsuddin dalam jurnal Agustin, ada dua yaitu :²⁹

1. *Cross-sectional approach*

Suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan ratio-ratio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

2) *Time series analysis*

Dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Pembandingan antara ratio yang dicapai saat ini dengan ratio-ratio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada tren dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas atau yang sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Menurut Kasmir, bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.³⁰

Rasio likuiditas menurut Munawir adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk

memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.³¹

Rasio likuiditas adalah identifikasi hubungan di antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka rasio likuiditas menyediakan dasar evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar. Jika Perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang Likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang Iikuid.³²

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finasialnya.³³

Menurut Alo dalam jurnalnya menyatakan bahwa *"The Liquidity Ratios are measures that indicate a firm's ability to repay short-term debt"*. Rasio Likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek.³⁴

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan terdiri dari:³⁵

1. *Current Ratio*

Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus menghitung *Current Ratio* sebagai berikut.

²⁹ Astrinika Linda Agustin, Darminto dan Siti Ragil Handayani, *Op.cit*, h. 14

³⁰ Kasmir, *Op.cit*, h. 130

³¹ S. Munawir, *Op.cit*, h. 31

³² Aditya Putra Dewa. *Op.cit*. h. 8

³³ Astrinika Linda Agustin, Darminto dan Siti Ragil Handayani, *Op.cit*, h. 14

³⁴ Alo, Ebenezer Adebisi, *The Statistical Evaluation of the Performance of Financial Ratio Analysis in Nigerian Manufacturing*, (The International Journal of Business &Management (ISSN 2321-8916) h. 296

³⁵ Astrinika Linda Agustin, Darminto dan Siti Ragil Handayani, *Op.cit*, h. 14

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipeuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa kondisi cash ratio baik pada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut mempunyai cash ratio lebih dari 20%.

Rumus menghitung *cash ratio* sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Quick Ratio atau *Acid test ratio* yaitu perbandingan aktiva lancar yang paling likuid dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relative lama untuk direalisir menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisir sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari piutang. Acid test ratio kurang dari 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Jika current ratio tinggi tapi acid test ratio nya rendah menunjukan adanya investasi yang angat besar dalam persediaan.

Rumus menghitung *acid test ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berikut adalah rata-rata industri rasio likuiditas :

Tabel 2.1

Standar Rasio Industri Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2	<i>Cash Ratio</i>	50%
3	<i>Quick Ratio</i>	1.5 kali
4	<i>Cash Turn Over</i>	10%
5	<i>Inventory to Net Working Capital</i>	12%

Sumber : Kasmir (2015:143)

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir, bahwa Rasio Solvabilitas (leverage ratio) adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.³⁶ Sedangkan Munawir menyatakan bahwa rasio leverage yaitu rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio ini juga menunjukan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditur).³⁷

Rasio leverage (solvabilitas) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan total hutangnya. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang Solvabel. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan Insolvabel.³⁸

Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir, secara umum terdapat 5 (lima) jenis rasio leverage yang sering digunakan oleh perusahaan, diantaranya :³⁹

³⁶ Kasmir, *Op.cit*, h. 151

³⁷ S. Munawir, *Op.cit*, h. 70

³⁸ Aditya Putra Dewa. *Op.cit*. h. 9

³⁹ Kasmir, *Op.cit*, h. 155

1. *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

Dimana rasio ini juga disebut sebagai *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER ini ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. *Debt to equity ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total sharehldr's equity}}$$

3. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini juga disebut dengan rasio kelipatan. *Time interest earned ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) karena tidak mampu membayar bunga. *Time interest earned ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}}$$

4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio ini disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rasio ini menyerupai *Time interest earned ratio* hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rasio *Fixed charge coverage* ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga,

angsuran pinjaman dan sewa. *Fixed charge coverage* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Beban bunga} + \text{kewajiban sewa}}{\text{Beban bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

5. *Long-term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Rasio ini merupakan rasio jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan pinjaman utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. *Long-term debt* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya. LTDtER ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

Tabel 2.2

Standar Rasio Industri Leverage

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
3	<i>Times Interest Earned</i>	10 kali
4	<i>Fixed Charge Coverage</i>	10 kali
5	<i>LTDtER</i>	10 kali

Sumber : Kasmir (2013:164)

Rasio Aktivitas

Munawir menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.⁴⁰

Kasmir Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur

⁴⁰ S. Munawir, *Op.cit*, h. 239

tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.⁴¹

Activity Ratio mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya.⁴² Sedangkan Rhamadana dalam jurnalnya menyatakan rasio aktivitas adalah adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran.⁴³

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asset-assetnya dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Hal ini sama juga diungkapkan. rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur bagaimana perusahaan menggunakan assetnya. Jika perusahaan mampu mengelola assetnya secara baik dan efektif dalam perputaran aktivanya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu mengelola assetnya secara baik dan efektif dalam perputaran aktivanya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien.⁴⁴

Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berap kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.⁴⁵

Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja.⁴⁶

Rumus untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

3. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) menurut Kasmir (2012:184) bahwa perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode.

Rumus untuk mencari Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menurut Kasmir (2012:185) bahwa Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur

⁴¹ Kasmir, *Op.cit*, h. 172

⁴² Astrinika Linda Agustin, Darminto dan Siti Ragil Handayani, *Op.cit*, h. 14

⁴³ Recly Bima Rhamadana, *Op.cit*, h. 6

⁴⁴ Aditya Putra Dewa. *Op.cit*. h. 10

⁴⁵ Kasmir, *Op.cit*, h. 175

⁴⁶ *Ibid*, h. 182

berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari Total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Perputaran persediaan

Menurut Kasmir (2013:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan dapat pula diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. perputaran persediaan dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata :

Tabel 2.3
Standar Rasio Industri Aktivitas

	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Receivable Turn Over</i>	15 kali
2	<i>Working Capital Turn Over</i>	6 kali
3	<i>Fixed Assets Turn Over</i>	5 kali
4	<i>Total Assets Turn Over</i>	2 kali
5	<i>Inventory Turn Over</i>	20 kali

Sumber : Kasmir (2013:164)

Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir bahwa rasio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.⁴⁷ Sedangkan Dewa dalam jurnalnya bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.⁴⁸

Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan

perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset mapun laba dan modal sendiri. Menurut Kasmir bahwa rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.⁴⁹

Alo menyatakan dalam jurnalnya bahwa “*Profitability ratios provide measures of profit performance that serve to evaluate the periodic financial success of a firm*”. Rasio profitabilitas memberikan ukuran kinerja laba yang berfungsi untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan berkala dari suatu perusahaan.⁵⁰

Jika perusahaan mampu menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu menhasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan terdiri dari:⁵¹

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi

⁴⁷ S. Munawir, *Op.cit*, h. 33

⁴⁸ Aditya Putra Dewa, *Op.cit*, h. 5

⁴⁹ Kasmir, *Op.cit*, h. 196

⁵⁰ Alo, Ebenezer Adebisi, *Op.cit*, h. 296

⁵¹ *Ibid*, h. 197

Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

Net profit margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return on Investment (ROI)/Return On Asset (ROA)*

ROI/ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROI/ROA adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Return on Investment / Return On Asset dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. *Return on equity* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata :

Tabel 2.4
Standar Rasio Industri Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Gross Profit Margin</i>	24,90%
2	<i>Net Profit Margin</i>	20%
3	<i>Return On Assets</i>	30%
4	<i>Return on Equity</i>	40%

Sumber : Kasmir (2013:208)

D. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dan Prosedur Penelitian

Metode adalah penerimaan yang sadar atas suatu sumber keyakinan penentuan sebuah sikap yang definitif dalam hubungannya dengan kepercayaan atau keyakinan tersebut sehingga dapat melakukan sesuatu tindakan yang konkret.⁵²

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan objek penelitian pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun metode dan prosedur yang akan dilalui dalam penelitian ini adalah :

1. *Review Data Laporan*

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, kegiatan mereview merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasaan yang relatif kecil.

2. *Menghitung*

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Penghitungan disini mengenai rasio keuangan yaitu rasio

⁵² Bina Bangsa, 2020, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Jurnal Ilmiah*, (Serang: Universitas Bina Bangsa) h. 4

likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

3. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik, tidak baik, efektif atau tidak efektif dan seterusnya dengan menggunakan pembandingan *Cross sectional approach* dan *Time Series Analysis*.

- a. *Cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.
- b. *Time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu ke periode lainnya.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵³ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Data dan rumusan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini bersumber dari beberapa buku, internet dan lain sebagainya. Selain itu penulis juga mendapatkan data dari beberapa sumber data yang berasal dari referensi penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁴ Data dan rumusan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini bersumber dari beberapa buku, internet dan lain sebagainya. Penulis

mengumpulkan, menyalin data yang dibutuhkan pada catatan laporan keuangan perusahaan sub sektor semen periode 2014-2019 diantaranya nilai aset, laporan laba rugi dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk memenuhi kriteria data berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif ini menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif, perbedaan tersebut yaitu :

1. Uji Kredibilitas data atau kepercayaan data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negatif, dan memberi check.⁵⁵

2. Pengujian Transferabilitas

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain⁵⁶, bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas, oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporan penelitian memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

Uji Tranferabilitas ini merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi mana sampel tersebut diambil.

3. Pengujian Depenabilitas

Uji Depenabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yaitu dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

⁵³ Sugiyono, *Op.cit*, h. 224

⁵⁴ Sugiyono, *Op.cit*, h. 224

⁵⁵ Sugiyono, *Op.cit*, h. 270

⁵⁶ *Ibid*, h. 276

4. Pengujian Konfirmabilitas

Pada penelitian kualitatif, pengujian konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan, menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar Konfirmability dalam proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁵⁷

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Rasio likuiditas yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan ditinjau dari aspek *current ratio* dibahas dalam perhitungan sebagai berikut :

Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Tabel 4.1

Perhitungan *Current Ratio* PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2014	16.087.370	3.260.559	4,93
2015	13.133.854	2.687.743	4,89
2016	14.424.622	3.187.742	4,53
2017	12.883.074	3.479.024	3,70
2018	12.315.796	3.925.649	3,14
2019	12.829.494	3.873.487	3,31
Rata-Rata Current Ratio			4,08

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata *current ratio* selama tahun 2014-2019 rata-rata *current ratio* PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk sebesar 4,08 kalai atau sebesar 408% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 4,08.

Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek.

Tabel 4.2

Perhitungan *Current Ratio* PT. Holchim, Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2014	2.266.189	3.807.545	0,60
2015	2.581.774	3.957.441	0,65
2016	2.466.950	5.311.358	0,46
2017	2.927.011	5.384.803	0,54
2018	2.597.672	9.739.775	0,27
2019	3.206.838	2.963.506	1,08
Rata-Rata Current Ratio			0,60

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata *current ratio* selama tahun 2014-2019 PT. Holchim, Tbk sebesar 0,60 atau sebesar 60% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,60. *Current ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang tidak baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek.

Tabel 4.3

Perhitungan *Current Ratio* PT. Semen Indonesia

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2014	11.648.545	5.271.929	2,21
2015	10.538.704	6.599.189	1,60
2016	10.373.159	8.151.673	1,27
2017	13.801.818	8.803.577	1,57
2018	16.091.024	8.179.819	1,97
2019	16.658.531	12.240.252	1,36
Rata-Rata Current Ratio			1,66

⁵⁷ *Ibid*, h 277

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata *current ratio* selama tahun 2014-2019 rata-rata *current ratio* PT. Semen Indonesia sebesar 1,66 kali atau sebesar 166% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,66. *Current ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang kurang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek.

Tabel 4.4
Perhitungan *Current Ratio* PT. Wijaya Karya Beton, Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2014	2.127.364.977.540	1.509.857.417.050	1,41
2015	2.454.908.917.918	1.793.464.704.364	1,37
2016	2.439.936.919.733	1.863.793.637.441	1,31
2017	4.351.377.174.399	4.216.314.368.712	1,03
2018	5.870.714.397.037	5.248.086.459.534	1,12
2019	7.168.912.545.835	6.195.054.960.778	1,16
Rata-Rata <i>Current Ratio</i>			1,23

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata *current ratio* selama tahun 2014-2019 PT. Wijaya Karya Beton, Tbk sebanyak 1,23 kali atau sebesar 123% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,23. *Current ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang tidak baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek.

Tabel 4.5
Perhitungan *Current Ratio* PT. Semen Baturaja, Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2014	2.335.768.747	179.749.240	12,99
2015	1.938.566.969	255.994.894	7,57
2016	838.232.034	292.237.689	2,87

2017	1.123.602.449	668.827.967	1,68
2018	1.358.329.865	636.408.215	2,13
2019	1.071.983.297	468.526.330	2,29
Rata-Rata <i>Current Ratio</i>			4,92

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata *current ratio* selama tahun 2014-2019 PT. Semen Batu Raja, Tbk sebanyak 4,92 kali atau sebesar 492% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 4,92. *Current ratio* yang terlalu tinggi memberikan indikasi jaminan yang sangat baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek, namun adakalanya terdapat aset yang menganggur atau tidak terpakai dalam kegiatan operasional yang tidak digunakan secara maksimal.

2. *Quick Ratio*

Rasio likuiditas yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan ditinjau dari aspek *quick ratio* dibahas dalam perhitungan sebagai berikut : *Quick Ratio* atau *Acid test ratio* yaitu perbandingan aktiva lancar yang paling likuid dengan hutang lancar..

Tabel 4.6
Perhitungan *Quick Ratio* PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	QR
2014	16.087.370	1.665.546	3.260.559	4,42
2015	13.133.854	1.521.197	2.687.743	4,32
2016	14.424.622	1.780.410	3.187.742	3,97
2017	12.883.074	1.768.603	3.479.024	3,19
2018	12.315.796	1.837.769	3.925.649	2,67
2019	12.829.494	1.895.176	3.873.487	2,82
Rata-Rata <i>Quick Ratio</i>				3,57

Acid test ratio kurang dari 1,5 kali atau sebesar 150% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Jika *current ratio* tinggi tapi *acid test ratio* nya rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *quick ratio* PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk

sebanyak 3,57 kali atau sebesar 357%. *Quick ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang sangat baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan sangat mampu memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban kewajiban finansial jangka pendeknya.

Rata-Rata *Quick Ratio*

1,25

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *quick ratio* PT. Semen Indonesia sebanyak 1,25 atau sebesar 125%. *Quick ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti hutang jangka pendek perusahaan yang dapat dipenuhi dengan menjual semua aset likuid perusahaan dalam waktu yang paling singkat.

Tabel 4.7

Perhitungan *Quick Ratio* PT. Holchim, Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	QR
2014	2.266.189	628857	3.807.545	0,43
2015	2.581.774	553.364	3.957.441	0,51
2016	2.466.950	763.634	5.311.358	0,32
2017	2.927.011	880.760	5.384.803	0,38
2018	2.597.672	962.614	9.739.775	0,17
2019	3.206.838	1.102.680	2.963.506	0,71
Rata-Rata <i>Quick Ratio</i>				0,42

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *quick ratio* PT. Holchim, Tbk sebanyak 0,42 kali atau sebesar 42%. *Quick ratio* yang sangat rendah memberikan indikasi jaminan yang sangat kurang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti hutang jangka pendek perusahaan yang dapat dipenuhi dengan menjual semua aset likuid perusahaan dalam waktu yang paling singkat.

Tabel 4.8

Perhitungan *Quick Ratio* PT. Semen Indonesia

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	QR
2014	11.648.545	2.811.704	5.271.929	1,68
2015	10.538.704	2.408.974	6.599.189	1,23
2016	10.373.159	2.671.144	8.151.673	0,94
2017	13.801.818	3.686.332	8.803.577	1,15
2018	16.091.024	3.544.142	8.179.819	1,53
2019	16.658.531	4.641.646	12.240.252	0,98

Tabel 4.9

Perhitungan *Quick Ratio* PT. Wijaya Karya Beton, Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	QR
2014	2.127.364.977.540	457.603.142.859	1.509.857.417.050	1,11
2015	2.454.908.917.918	622.479.997.668	1.793.464.704.364	1,02
2016	2.439.936.919.733	694.463.252.298	1.863.793.637.441	0,94
2017	4.351.377.174.399	1.034.179.711.455	4.216.314.368.712	0,79
2018	5.870.714.397.037	1.206.104.516.907	5.248.086.459.534	0,89
2019	7.168.912.545.835	1.148.378.932.136	6.195.054.960.778	0,97
Rata-Rata <i>Quick Ratio</i>				0,95

Rata-Rata *Quick Ratio*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *quick ratio* PT. Wijaya Karya Beton, Tbk sebanyak 0,95 kali atau sebesar 95%. *Quick ratio* yang sangat rendah memberikan indikasi jaminan yang sangat tidak baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti hutang jangka pendek perusahaan yang tidak dapat dapat dipenuhi dengan menjual semua aset likuid perusahaan dalam waktu yang paling singkat.

Tabel 4.10

Perhitungan *Quick Ratio* PT. Semen Baturaja, Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	QR
2014	2.335.768.747	187.421.121	179.749.240	11,95
2015	1.938.566.969	185.853.457	255.994.894	6,85
2016	838.232.034	174.238.004	292.237.689	2,27
2017	1.123.602.449	203.191.611	668.827.967	1,38
2018	1.358.329.865	291.077.112	636.408.215	1,68
2019	1.071.983.297	340.862.066	468.526.330	1,56
Rata-Rata <i>Quick Ratio</i>				4,28

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *quick ratio* PT. Semen Baturaja, Tbk sebanyak 4,28 kali atau sebesar 428%. *Quick ratio* yang sangat tinggi memberikan indikasi jaminan yang sangat baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti hutang jangka pendek perusahaan yang dapat dipenuhi dengan menjual semua aset likuid perusahaan dalam waktu yang paling singkat.

Rasio Leverage/Solvabilitas

1. *Debt to Total Assets Ratio*

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan ditinjau dari aspek *Debt to Total Assets Ratio* dibahas dalam perhitungan sebagai berikut :

Debt ratio merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Tabel 4.11
Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio*
PT. Indo cement Prakasa, Tbk

Tahun	Liabilitas	Total Aktiva	DAR (%)
2014	4.307.622	28.884.635	15%
2015	3.772.410	27.638.360	14%
2016	4.011.877	30.150.580	13%
2017	4.307.169	28.863.676	15%
2018	4.566.973	27.788.562	16%
2019	4.627.488	27.707.749	17%
Rata-Rata <i>Debt to Total Assets Ratio</i>		15%	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *debt to total asset ratio* PT. Indo cement Tunggal Prakasa, Tbk sebesar 15% artinya aset yang dimiliki oleh PT. Indo cement Tunggal dibiayai oleh hutang sebesar 15% baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan dan pihak kreditur akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi dari dana yang dipinjamkan kepada perusahaan.

Tabel 4.12
Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* PT. Holchim, Tbk

Tahun	Liabilitas	Total Aktiva	DAR (%)
2014	8.617.335	17.199.304	50%
2015	8.871.708	17.321.565	51%
2016	11.702.538	19.763.133	59%
2017	12.429.452	19.626.403	63%
2018	12.250.837	18.667.187	66%
2019	12.584.886	19.567.498	64%
Rata-Rata <i>Debt to Total Assets Ratio</i>			59%

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *debt to total asset ratio* PT. Holchim, Tbk sebesar 59% artinya aset yang dimiliki oleh PT. Holcim dibiayai oleh hutang sebesar 31,42% baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan dan pihak kreditur akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi dari dana yang dipinjamkan kepada perusahaan.

Tabel 4.13
Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* PT. Semen Indonesia

Tahun	Liabilitas	Total Aktiva	DAR (%)
2014	9.326.745	34.331.675	27%
2015	10.712.320	38.153.119	28%
2016	13.652.504	44.226.896	31%
2017	18.524.451	48.963.503	38%
2018	18.168.521	50.783.836	36%
2019	43.915.143	79.807.067	55%
Rata-Rata <i>Debt to Total Assets Ratio</i>			36%

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *debt to total asset ratio* PT. Semen Indonesia sebesar 36% artinya aset yang dimiliki oleh PT. Semen Indonesia dibiayai oleh hutang sebesar 36% baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan dan pihak kreditur akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi dari dana yang dipinjamkan kepada perusahaan.

Tabel 4.14
Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* PT. Wijaya Karya Beton

Tahun	Liabilitas	Total Aktiva	DAR (%)
-------	------------	--------------	---------

2014	1.600.067.025.551	3.802.658.881.174	42%
2015	2.192.672.341.480	4.456.097.502.805	49%
2016	2.171.844.871.664	4.663.078.318.968	47%
2017	4.320.040.760.958	7.067.976.095.043	61%
2018	5.744.966.289.467	8.881.778.299.672	65%
2019	6.829.449.147.200	10.337.895.087.207	66%
Rata-Rata Debt to Total Assets Ratio		55%	

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *debt to total asset ratio* PT. Wijaya Karya Beton, Tbk sebesar 55% artinya aset yang dimiliki oleh PT. Wijaya Karya Beton dibiayai oleh hutang sebesar 55% baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan dan pihak kreditur akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi dari dana yang dipinjamkan kepada perusahaan.

Tabel 4.15
Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* PT. Semen Baturaja, Tbk

Tahun	Liabilitas	Total Aktiva	DAR (%)
2014	245.388.549	2.928.480.366	8%
2015	319.315.349	3.268.667.933	10%
2016	1.248.119.294	4.368.876.996	29%
2017	1.647.477.388	5.060.337.247	33%
2018	2.064.408.447	5.538.079.503	37%
2019	2.088.977.115	5.571.270.204	37%
Rata-Rata Debt to Total Assets Ratio		26%	

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *debt to total asset ratio* PT. Semen Baturaja, Tbk sebesar 26% artinya aset yang dimiliki oleh PT. Semen Baturaja, Tbk dibiayai oleh hutang sebesar 26% baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan dan pihak kreditur akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi dari dana yang dipinjamkan kepada perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan ditinjau dari aspek *Debt to Equity Ratio* dibahas dalam perhitungan sebagai berikut :

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER ini ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur.

Tabel 4.16
Perhitungan *Debt to equity ratio* PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk

Tahun	Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
2014	4.307.622	24.577.013	18%
2015	3.772.410	23.865.950	16%
2016	4.011.877	26.138.703	15%
2017	4.307.169	24.556.507	18%
2018	4.566.973	23.221.589	20%
2019	4.627.488	23.080.261	20%
Rata-Rata Debt to Equity Ratio			18%

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *Debt to Equity Ratio* PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk sebesar 18% artinya modal yang dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk lebih besar dibandingkan hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin rendah angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin rendah terhadap likuiditas perusahaannya..

Tabel 4.17
Perhitungan *Debt to equity ratio* PT. Holchim, Tbk

Tahun	Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
2014	8.617.335	8.581.969	100%
2015	8.871.708	8.449.857	105%
2016	11.702.538	8.060.595	145%
2017	12.429.452	7.196.951	173%
2018	12.250.837	6.416.350	191%
2019	12.584.886	6.982.612	180%
Rata-Rata Debt to Equity Ratio			149%

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *Debt to Equity Ratio* PT. Holchim, Tbk sebesar 149% artinya modal yang dimiliki oleh PT. Holchim, Tbk lebih kecil dibandingkan hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan PT. Holchim, Tbk memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Tabel 4.18
Perhitungan *Debt to equity ratio* PT. Semen Indonesia

Tahun	Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
2014	9.326.744.733	25.004.930.004	37%
2015	10.712.320.531	27.440.798.401	39%

2016	13.652.504.525	30.574.391.457	45%
2017	18.524.450.664	30.439.052.302	61%
2018	18.168.521	32.615.315	56%
2019	43.915.143	33.891.924	130%
Rata-Rata Debt to Equity Ratio		61%	

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *Debt to Equity Ratio* PT. Semen Indonesia sebesar 61% artinya hutang yang dimiliki oleh PT. Semen Indonesia lebih besar dibandingkan modal yang dimiliki. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan PT. Semen Indonesia memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *Debt to Equity Ratio* PT. Semen Baturaja, Tbk sebesar 38% artinya modal yang dimiliki oleh PT. Semen Baturaja, Tbk lebih besar dibandingkan hutang yang dimiliki. Semakin rendah angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan PT. Semen Baturaja, Tbk memiliki resiko yang semakin rendah terhadap likuiditas perusahaannya.

Rasio Aktivitas

1. Perputaran Total Aset

Rasio aktivitas yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan ditinjau dari aspek perputaran total aset dibahas dalam perhitungan sebagai berikut :

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Tabel 4.21

Perhitungan *Total Assets Turnover* PT. Indocement Tunggal Prakasa

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2014	19.996.264	28.884.635	0,69
2015	17.798.055	27.638.360	0,64
2016	15.361.894	30.150.580	0,51
2017	14.431.211	28.863.676	0,50
2018	15.190.283	27.788.562	0,55
2019	15.939.348	27.707.749	0,58
Rata-Rata Total Assets Turnover			0,58

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *total assets turn over* PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk sebanyak 0,58 kali artinya perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki sebesar 0,58 kali. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam usahannya kurang mampu menghasilkan laba yang maksimal dari mengelola aktiva yang dimilikinya secara maksimal guna menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.

Tabel 4.22

Perhitungan *Total Assets Turnover* PT. Holchim, Tbk

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
-------	-----------	--------------	------

Tahun	Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
2014	1.600.067.025.551	2.202.591.855.623	73%
2015	2.192.672.341.480	2.263.425.161.325	97%
2016	2.171.844.871.664	2.491.233.447.304	87%
2017	4.320.040.760.958	2.747.935.334.085	157%
2018	5.744.966.289.467	3.136.812.010.205	183%
2019	6.829.449.147.200	3.508.445.940.007	195%
Rata-Rata Debt to Equity Ratio		132%	

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *Debt to Equity Ratio* PT. Wijaya Karya Beton, Tbk sebesar 43,49% artinya modal yang dimiliki oleh PT. Wijaya Karya Beton lebih kecil dibandingkan hutang yang dimiliki. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan PT. Wijaya Karya Beton memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Tabel 4.20

Perhitungan *Debt to equity ratio* PT. Semen Baturaja, Tbk

Tahun	Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
2014	245.388.549	2.683.091.817	9%
2015	319.315.349	2.949.352.584	11%
2016	1.248.119.294	3.120.757.702	40%
2017	1.647.477.388	3.412.859.859	48%
2018	2.064.408.447	3.473.671.056	59%
2019	2.088.977.115	3.482.293.092	60%
Rata-Rata Debt to Equity Ratio		38%	

2014	9.483.612	17.199.304	0,55
2015	9.239.022	17.321.565	0,53
2016	9.458.403	19.763.133	0,48
2017	9.382.120	19.626.403	0,48
2018	10.377.729	18.667.187	0,56
2019	11.057.843	19.567.498	0,57
Rata-Rata Total Assets Turnover			0,53

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *total assets turn over* PT. Holchim, Tbk sebanyak 0,53 kali artinya perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki sebesar 0,53 kali. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam usahannya kurang mampu menghasilkan laba yang maksimal dari mengelola aktiva yang dimilikinya secara maksimal guna menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.

Tabel 4.23
Perhitungan Total Assets Turnover PT. Semen Indonesia

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2014	26.987.035.135	34.331.674.737	0,79
2015	26.948.004.471	38.153.118.932	0,71
2016	26.134.306.138	44.226.895.982	0,59
2017	27.813.664.176	48.963.502.966	0,57
2018	30.687.626	50.783.836	0,60
2019	40.368.107	79.807.067	0,51
Rata-Rata Total Assets Turnover			0,63

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *total assets turn over* PT. Semen Indonesia, Tbk sebanyak 0,63 kali artinya perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki sebesar 0,63 kali. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam usahannya kurang mampu menghasilkan laba yang maksimal dari mengelola aktiva yang dimilikinya secara maksimal guna menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi

Tabel 4.24
Perhitungan Total Assets Turnover PT. Wijaya Karya Beton, Tbk

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
-------	-----------	--------------	------

2014	3.277.195.052.159	3.802.658.881.174	0,86
2015	2.652.622.140.207	4.456.097.502.805	0,60
2016	3.481.731.506.128	4.663.078.318.968	0,75
2017	5.362.263.237.778	7.067.976.095.043	0,76
2018	6.930.628.258.854	8.881.778.299.672	0,78
2019	7.083.384.467.587	10.337.895.087.207	0,69
Rata-Rata Total Assets Turnover			0,74

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *total assets turn over* PT. Wijaya Karya Beton, Tbk sebanyak 0,74 kali artinya perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki sebesar 0,74 kali. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam usahannya kurang mampu menghasilkan laba yang maksimal dari mengelola aktiva yang dimilikinya secara maksimal guna menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.

Tabel 4.25
Perhitungan Total Assets Turnover PT. Semen Baturaja, Tbk

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2014	1.214.914.932	2.928.480.366	0,41
2015	1.461.248.284	3.268.667.933	0,45
2016	1.522.808.093	4.368.876.996	0,35
2017	1.551.524.990	5.060.337.247	0,31
2018	1.995.807.528	5.538.079.503	0,36
2019	1.999.516.771	5.571.270.204	0,36
Rata-Rata Total Assets Turnover			0,37

Berdasarkan tabel 4.25 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *total assets turn over* PT. Semen Baturaja, Tbk sebanyak 0,37 kali artinya perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki sebesar 0,37 kali. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam usahannya kurang mampu menghasilkan laba yang maksimal dari mengelola aktiva yang dimilikinya secara maksimal guna menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.

2. Perputaran Persediaan

Rasio aktivitas yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan ditinjau dari aspek perputaran Persediaan dibahas dalam perhitungan sebagai berikut :

Perputaran Persediaan (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan Persediaan selama satu periode atau berap kali dana yang ditanam dalam Persediaan ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam Persediaan semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.⁵⁸

Tabel 4.26

Perhitungan Persediaan PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk

Tahun	HPP	Persediaan tahun t	Persediaan tahun -t	PP
2014	10.890.037	1.665.546	1.473.645	6,94
2015	9.888.919	1.521.197	1.665.546	6,21
2016	9.030.433	1.780.410	1.521.197	5,47
2017	9.423.490	1.768.603	1.780.410	5,31
2018	10.821.254	1.837.769	1.768.603	6,00
2019	10.439.031	1.895.176	1.837.769	5,59
Rata-Rata Perputaran Persediaan			5,92	

Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata perputaran Persediaan PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk sebanyak 5,92 kali artinya perusahaan hanya mampu mengganti jumlah barang persediaan selama satu tahun sebanyak 5,92 kali. Perputaran persediaan rendah menunjukkan penjualan yang kurang efektif, serta permintaan pasar akan produk perusahaan tidak begitu maksimal.

Tabel 4.27

Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Holchim, Tbk

Tahun	HPP	Persediaan tahun t	Persediaan tahun -t	PP
2014	6.707.347	628.857	496.973	11,92
2015	7.099.577	553.364	628.857	12,01
2016	7.527.537	763.634	553.364	11,43

⁵⁸ Kasmir, *Op.cit*, h. 175

2017	7.507.994	880.760	763.634	9,13
2018	8.734.391	962.614	880.760	9,48
2019	8.172.758	1.102.680	962.614	7,91
Rata-Rata Perputaran Persediaan				10,31

Berdasarkan tabel 4.27 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata perputaran Persediaan PT. Holchim, Tbk sebanyak 10,31 kali artinya perusahaan hanya mampu mengganti jumlah barang persediaan selama satu tahun sebanyak 10,31 kali. Perputaran persediaan rendah menunjukkan penjualan yang kurang efektif, serta permintaan pasar akan produk perusahaan tidak begitu maksimal.

Tabel 4.28

Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Semen Indonesia

Tahun	HPP	Persediaan tahun t	Persediaan tahun -t	PP
2014	15.408.158	2.811.704	2.645.892	5,65
2015	16.302.008	2.408.974	2.811.704	6,25
2016	16.278.434	2.671.144	2.408.974	6,41
2017	19.854.065	3.686.332	2.671.144	6,25
2018	21.357.096	3.544.142	3.686.332	5,91
2019	27.654.124	4.641.646	3.544.142	6,76
Rata-Rata Perputaran Persediaan				6,20

Berdasarkan tabel 4.28 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata perputaran Persediaan PT. Semen Indonesia sebanyak 6,20 kali artinya perusahaan hanya mampu mengganti jumlah barang persediaan selama satu tahun sebanyak 10,31 kali. Perputaran persediaan rendah menunjukkan penjualan yang kurang efektif, serta permintaan pasar akan produk perusahaan tidak begitu maksimal.

Tabel 4.29

Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Wijaya Karya Beton, Tbk

Tahun	HPP	Persediaan tahun t	Persediaan tahun -t	PP
2014	2.790.104.909.055	457.603.142.859	846.026.589.202	4,28
2015	2.324.038.892.037	622.479.997.668	457.603.142.859	4,30
2016	2.977.298.901.593	694.463.252.298	622.479.997.668	4,52
2017	4.695.623.848.375	1.034.179.711.455	694.463.252.298	5,43

2018	6.048.206.381.338	1.206.104.516.907	1.034.179.711.455	5,40
2019	6.132.667.455.204	1.148.378.932.136	1.206.104.516.907	5,21
Rata-Rata Perputaran Persediaan		4,86		

Berdasarkan tabel 4.29 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata perputaran Persediaan PT. Wijaya Karya Beton, Tbk sebanyak 4,86 kali artinya perusahaan hanya mampu mengganti jumlah barang persediaan selama satu tahun sebanyak 4,86 kali. Perputaran persediaan rendah menunjukkan penjualan yang kurang efektif, serta permintaan pasar akan produk perusahaan tidak begitu maksimal.

Tabel 4.30
Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Semen Baturaja, Tbk

Tahun	HPP	Persediaan tahun t	Persediaan tahun -t	PP
2014	835.735.508	187.421.121	132.308.906	5,23
2015	967.669.232	185.853.457	187.421.121	5,18
2016	1.011.809.686	174.238.004	185.853.457	5,62
2017	1.078.706.539	203.191.611	174.238.004	5,72
2018	1.289.162.817	291.077.112	203.191.611	5,22
2019	1.124.627.994	340.862.066	291.077.112	3,56
Rata-Rata Perputaran Persediaan		5,09		

Berdasarkan tabel 4.30 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata perputaran Persediaan PT. Semen Baturaja, Tbk sebanyak 5,09 kali artinya perusahaan hanya mampu mengganti jumlah barang persediaan selama satu tahun sebanyak 5,09 kali. Perputaran persediaan rendah menunjukkan penjualan yang kurang efektif, serta permintaan pasar akan produk perusahaan tidak begitu maksimal.

Rasio Profitabilitas

1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan ditinjau dari aspek *Return On Asset* (ROA) dibahas dalam perhitungan sebagai berikut:

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROA adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Tabel 4.31
Perhitungan *Return On Asset* PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
2014	5.293.416	28.884.635	18,33%
2015	4.356.661	27.638.360	15,76%
2016	3.870.319	30.150.580	12,84%
2017	1.859.818	28.863.676	6,44%
2018	1.145.937	27.788.562	4,12%
2019	1.835.305	27.707.749	6,62%
Rata-Rata <i>Return On Asset</i>			9,16%

Berdasarkan tabel 4.31 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *return on assets* PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk sebesar 9,16% artinya menunjukkan bahwa penghasilan bersih dari total aset yang diperoleh adalah sebesar 9,16%. Semakin tinggi *return on assets* menunjukkan efektivitas perusahaan yang semakin baik, karena ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Tabel 4.32
Perhitungan *Return On Asset* PT. Holchim, Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
2014	619.158	17.199.304	3,60%
2015	199.488	17.321.565	1,15%
2016	(284.584)	19.763.133	-1,44%
2017	(758.045)	19.626.403	-3,86%
2018	(827.985)	18.667.187	-4,44%
2019	499.052	19.567.498	2,55%
Rata-Rata <i>Return On Asset</i>			-1,21%

Berdasarkan tabel 4.32 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *return on assets* PT. Holchim, Tbk sebesar -1,21% artinya menunjukkan bahwa penghasilan bersih dari total aktiva yang diperoleh adalah sebesar -1,21%. Semakin tinggi ROA menunjukkan efektivitas perusahaan yang semakin baik, *return*

on assets yang negatif menunjukkan ketidak efektifan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dari aktiva yang dipergunakan.

Tabel 4.33
Perhitungan *Return On Asset* PT. Semen Indonesia

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
2014	5.567.660	34.331.675	16,22%
2015	4.525.441	38.153.119	11,86%
2016	4.535.037	44.226.896	10,25%
2017	2.043.026	48.963.501	4,17%
2018	3.085.704	50.783.836	6,08%
2019	2.371.233	79.807.067	2,97%
Rata-Rata <i>Return On Asset</i>			7,07%

Berdasarkan tabel 4.33 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *return on assets* PT. Semen Indonesia sebesar 7,07% artinya menunjukkan bahwa penghasilan bersih dari total aktiva yang diperoleh adalah sebesar 7,07%. Semakin tinggi *return on assets* menunjukkan efektivitas perusahaan yang semakin baik, karena *return on assets* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Tabel 4.34
Perhitungan *Return On Asset* PT. Wijaya Karya Beton, Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
2014	323.707.615.317	3.802.658.881.174	8,51%
2015	171.784.021.770	4.456.097.502.805	3,86%
2016	282.148.079.843	4.663.078.318.968	6,05%
2017	340.458.859.391	7.067.976.095.043	4,82%
2018	486.640.174.453	8.881.778.299.672	5,48%
2019	510.711.733.403	10.337.895.087.207	4,94%
Rata-Rata <i>Return On Asset</i>			5,03%

Berdasarkan tabel 4.34 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *return on assets* PT. Wijaya Karya Beton sebesar 5,03% artinya menunjukkan bahwa penghasilan bersih dari total aktiva yang diperoleh adalah sebesar 5,03%. Semakin tinggi *return on assets* menunjukkan efektivitas perusahaan yang semakin baik, karena *return on assets* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan

menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Tabel 4.35
Perhitungan *Return On Asset* PT. Semen Baturaja, Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
2014	335.954.862	2.928.480.366	11,47%
2015	354.180.062	3.268.667.933	10,84%
2016	259.090.525	4.368.876.996	5,93%
2017	146.648.432	5.060.337.247	2,90%
2018	76.074.721	5.538.079.503	1,37%
2019	30.073.855	5.571.270.204	0,54%
Rata-Rata <i>Return On Asset</i>			4,32%

Berdasarkan tabel 4.35 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *return on assets* PT. Semen Baturaja, Tbk sebesar 4,32% artinya menunjukkan bahwa penghasilan bersih dari total aktiva yang diperoleh adalah sebesar 4,32%. Semakin tinggi *return on assets* menunjukkan efektivitas perusahaan yang semakin baik, karena *return on assets* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan ditinjau dari aspek *Return On Equity (ROE)* dibahas dalam perhitungan sebagai berikut :

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Tabel 4.36
Perhitungan *Return On Equity* PT. Indo cement Tunggal Prakasa, Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2014	5.293.416	24.577.013	21,54%
2015	4.356.661	23.865.950	18,25%
2016	3.870.319	26.138.703	14,81%

2017	1.859.818	24.556.507	7,57%
2018	1.145.937	23.221.589	4,93%
2019	1.835.305	23.080.261	7,95%
Rata-Rata Return On Equity		10,70%	

Berdasarkan tabel 4.36 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *return on equity* PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk sebesar 10,70% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimilikinya sebesar 10,70%. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan atau posisi pemilik perusahaan.

2016	4.535.037	30.574.391	14,83%
2017	2.043.026	30.439.052	6,71%
2018	3.085.704	32.615.315	9,46%
2019	2.371.233	33.891.924	7,00%
Rata-Rata Return On Equity			10,90%

Berdasarkan tabel 4.38 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *return on equity* PT. Semen Indonesia sebesar 10,90% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimilikinya sebesar 10,90%. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan/ posisi pemilik perusahaan.

Tabel 4.39

Perhitungan Return On Equity PT. Wijaya Karya Beton, Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2014	323.707.615.317	2.202.591.855.623	14,70%
2015	171.784.021.770	2.263.425.161.325	7,59%
2016	282.148.079.843	2.491.233.447.304	11,33%
2017	340.458.859.391	2.747.935.334.085	12,39%
2018	486.640.174.453	3.136.812.010.205	15,51%
2019	510.711.733.403	3.508.445.940.007	14,56%
Rata-Rata Return On Equity			12,28%

Berdasarkan tabel 4.31 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *return on equity* PT. Wijaya Karya Beton, Tbk sebesar 12,28% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimilikinya sebesar 12,28%. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan/ posisi pemilik perusahaan.

Tabel 4.40

Perhitungan Return On Equity PT. Semen Baturaja, Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2014	335.954.862	2.683.091.817	12,52%
2015	354.180.062	2.949.352.584	12,01%
2016	259.090.525	3.120.757.702	8,30%
2017	146.648.432	3.412.859.859	4,30%
2018	76.074.721	3.473.671.056	2,19%
2019	30.073.855	3.482.293.092	0,86%
Rata-Rata Return On Equity			5,53%

Berdasarkan tabel 4.31 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *return on equity* PT. Semen Baturaja, Tbk sebesar 5,53% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimilikinya sebesar 5,53%. Semakin tinggi *return*

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2014	619.158	8.581.969	7,21%
2015	199.488	8.449.857	2,36%
2016	(284.584)	8.060.595	-3,53%
2017	(758.045)	7.196.951	-10,53%
2018	(827.985)	6.416.350	-12,90%
2019	499.052	6.982.612	7,15%
Rata-Rata Return On Equity			-3,49%

Berdasarkan tabel 4.37 dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2019 rata-rata *return on equity* PT. Holchim, Tbk sebesar -3,49% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimilikinya sebesar -3,49%. *Return on equity* yang negatif menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian sehingga modal yang digunakan belum mampu dikembalikan dengan efektif.

Tabel 4.38
Perhitungan Return On Equity PT. Semen Indonesia

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2014	5.567.660	25.004.930	22,27%
2015	4.525.441	27.440.798	16,49%

atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan/ posisi pemilik perusahaan.

Penilaian Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas

Berikut adalah penilaian rasio likuiditas ditinjau dari aspek *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR).

Tabel 5.1
Penilaian Current Ratio (CR)

Tahun	Current Ratio (%)					
	INTP	SMCB	SMGR	WTON	SMBR	Rata-Rata
2014	4,93	0,60	2,21	1,41	12,99	4,30
2015	4,89	0,65	1,60	1,37	7,57	3,22
2016	4,53	0,46	1,27	1,31	2,87	2,09
2017	3,70	0,54	1,57	1,03	1,68	1,70
2018	3,14	0,27	1,97	1,12	2,13	1,73
2019	3,31	1,08	1,36	1,16	2,29	1,84
Rata-Rata	4,08	0,60	1,66	1,23	4,92	
Rata-Rata Rasio Industri	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	
Keterangan	Likuid	Illikuid	Illikuid	Illikuid	Likuid	

Berdasarkan tabel 5.1 penilaian rasio likuiditas yang diprosksikan dengan *Current Ratio*, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan semen sebagai berikut :

Tahun 2014 PT. Holchim dan PT. Semen Indonesia dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan illikuid dikarenakan *current ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 4,30 kali. Tahun 2015 PT. Holchim dan PT. Semen Indonesia dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan illikuid dikarenakan *current ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 3,22 kali. Tahun 2016 PT. Holchim dan PT. Semen Indonesia dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan illikuid dikarenakan *current ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 2,09 kali. Tahun 2017 PT. Holchim dan PT. Semen Indonesia, PT. Wijaya Karya Beton dan PT. Semen Baturaja dalam keadaan illikuid dikarenakan *current ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 1,70 kali. Tahun 2018 PT. Holchim, PT. Semen Indonesia dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan illikuid dikarenakan *current ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 1,73 kali. Tahun 2019 PT. Holchim,

PT. Semen Indonesia dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan illikuid dikarenakan *current ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 1,84 kali.

Secara keseluruhan rata-rata *current ratio* selama periode 2014-2019 PT. Holchim, PT. Semen Indonesia dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan illikuid dikarenakan *current ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 2,50 kali. Berbeda dengan nilai *current ratio* PT. Indocement Tunggal Prakasa dan PT. Semen Baturaja berada di atas rata-rata rasio industri, hal ini menandakan kondisi kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *current ratio* dalam keadaan likuid atau baik. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa PT. Semen Baturaja lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan nilai *current ratio* tertinggi dengan rata-rata sebesar 4,92 kali disusul PT. Indocement Tunggal Prakasa sebesar 4,08 kali, PT. Semen Indonesia sebesar 1,66 kali, PT. Wijaya Karya Beton sebesar 1,23 kali dan terakhir PT. Holchim sebesar 0,60 kali.

Tabel 5.2
Penilaian Quick Ratio (QR)

Tahun	Quick Ratio (%)					
	INTP	SMCB	SMGR	WTON	SMBR	Rata-Rata
2014	4,42	0,43	1,68	1,11	11,95	3,92
2015	4,32	0,51	1,23	1,02	6,85	2,79
2016	3,97	0,32	0,94	0,94	2,27	1,69
2017	3,19	0,38	1,15	0,79	1,38	1,38
2018	2,67	0,17	1,53	0,89	1,68	1,39
2019	2,82	0,71	0,98	0,97	1,56	1,41
Rata-Rata	3,57	0,42	1,25	0,95	4,28	
Rata-Rata Rasio Industri	2,09	2,09	2,09	2,09	2,09	
Keterangan	Likuid	Illikuid	Illikuid	Illikuid	Likuid	

Berdasarkan tabel 5.2 penilaian rasio likuiditas yang diprosksikan dengan *Quick Ratio*, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan semen sebagai berikut :

Tahun 2014 PT. Holchim dan PT. Semen Indonesia dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan illikuid dikarenakan *Quick Ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 3,92 kali. Tahun 2015 PT. Holchim dan PT. Semen

Indonesia dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan illikuid dikarenakan *Quick Ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 2,79 kali. Tahun 2016 PT. Holchim dan PT. Semen Indonesia dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan illikuid dikarenakan *Quick Ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 1,39 kali. Tahun 2017 PT. Holchim dan PT. Semen Indonesia, PT. Wijaya Karya Beton dan PT. Semen Baturaja dalam keadaan illikuid dikarenakan *Quick Ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 1,38 kali. Tahun 2018 PT. Holchim dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan illikuid dikarenakan *Quick Ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 1,39 kali. Tahun 2019 PT. Holchim, PT. Semen Indonesia dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan illikuid dikarenakan *Quick Ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 1,41 kali.

Secara keseluruhan rata-rata *Quick Ratio* selama periode 2014-2019 PT. Holchim PT. Semen Indonesia dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan likuid dikarenakan *Quick Ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 2,09 kali. Berbeda dengan nilai *current ratio* PT. Indo cement Tunggal Prakasa dan PT. Semen Baturaja berada di atas rata-rata rasio industri, hal ini menandakan kondisi kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *Quick Ratio* dalam keadaan likuid atau baik. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa PT. Semen Baturaja lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan nilai *Quick Ratio* tertinggi dengan rata-rata sebesar 4,28 kali disusul PT. Indo cement Tunggal Prakasa sebesar 3,57 kali, PT. Semen Indonesia sebesar 1,25 kali, PT. Wijaya Karya Beton sebesar 1,95 kali dan terakhir PT. Holchim sebesar 0,42 kali.

Penilaian Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Solvabilitas

Berikut adalah penilaian rasio Solvabilitas ditinjau dari aspek *Debt to Asset (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tabel 5.3

Debt to Asset (DAR)

Tahun	Debt To Asset Ratio(%)					
	INTP	SMCB	SMGR	WTON	SMBR	Rata-Rata
2014	15%	50%	27%	42%	8%	28%
2015	14%	51%	28%	49%	10%	30%
2016	13%	59%	31%	47%	29%	36%
2017	15%	63%	38%	61%	33%	42%
2018	16%	66%	36%	65%	37%	44%
2019	17%	64%	55%	66%	37%	48%
Rata-Rata	15%	59%	36%	55%	26%	
Rata-Rata Rasio Industri	38%	38%	38%	38%	38%	
Keterangan	solvable	Insolvable	Solvabel	Insolvable	solvable	

Berdasarkan tabel 5.3 penilaian rasio rentabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan semen sebagai berikut :

Tahun 2014 PT. Holchim dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan insolvable dikarenakan *Debt to Asset Ratio* yang dimiliki berada di atas rata-rata sebesar 29%. Tahun 2015 PT. Holchim dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan insolvable dikarenakan *Debt to Asset Ratio* yang dimiliki berada di atas rata-rata sebesar 30%. Tahun 2016 PT. Holchim dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan insolvable dikarenakan *Debt to Asset Ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 36%. Tahun 2017 PT. Holchim dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan insolvable dikarenakan *Debt to Asset Ratio* yang dimiliki berada di atas rata-rata sebesar 42%. Tahun 2018 PT. Holchim dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan insolvable dikarenakan *Debt to Asset Ratio* yang dimiliki berada di atas rata-rata sebesar 44%. Tahun 2019 PT. Holchim, PT. Semen Indonesia dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan insolvable dikarenakan *Debt to Asset Ratio* yang dimiliki berada di atas rata-rata sebesar 48%.

Secara keseluruhan rata-rata *Debt to Asset Ratio* selama periode 2014-2019 PT. Holchim dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan insolvable dikarenakan *Debt to Asset Ratio* yang dimiliki berada di atas rata-rata sebesar 38% kali. Berbeda dengan nilai *Debt to Asset Ratio* PT. Indo cement Tunggal Prakasa, PT. Semen Indonesia dan PT. Semen Baturaja berada di atas rata-rata rasio industri, hal ini menandakan

kondisi kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *Debt to Asset Ratio* dalam keadaan solvabel atau baik. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa PT. Semen Baturaja lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan nilai *Debt to Asset Ratio* tertinggi dengan rata-rata sebesar 26% disusul PT. Indocement Tunggal Prakasa sebesar 15%, PT. Semen Indonesia sebesar 36%, PT. Wijaya Karya Beton sebesar 55% dan terakhir PT. Holchim sebesar 59%.

Tabel 5.4

Penilaian *Debt to Equity Ratio*(DER)

Tahun	Debt to Equity Ratio(%)					
	INTP	SMCB	SMGR	WTON	SMB-R	Rata-Rata
2014	18%	100%	37%	73%	9%	47%
2015	16%	105%	39%	97%	11%	54%
2016	15%	145%	45%	87%	40%	66%
2017	18%	173%	61%	157%	48%	91%
2018	20%	191%	56%	183%	59%	102%
2019	20%	180%	130%	195%	60%	117%
Rata-Rata	18%	149%	61%	132%	38%	
Rata-Rata Rasio Industri	80%	80%	80%	80%	80%	
Keterangan	Solvabel	Insolabel	Solvabel	Insolabel	Solvabel	

Berdasarkan tabel 5.4 penilaian rasio rentabilitas yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan semen sebagai berikut :

Tahun 2014 PT. Holchim dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan insolabel dikarenakan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki berada di atas rata-rata sebesar 47%. Tahun 2015 PT. Holchim dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan insolabel dikarenakan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki berada di atas rata-rata sebesar 54%. Tahun 2016 PT. Holchim dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan insolabel dikarenakan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 66%. Tahun 2017 PT. Holchim dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan insolabel dikarenakan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki berada di atas rata-rata sebesar 91%. Tahun 2018 PT. Holchim dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan insolabel dikarenakan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki berada di atas rata-rata sebesar 102%. Tahun 2019

PT. Holchim, PT. Semen Indonesia dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan insolabel dikarenakan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki berada di atas rata-rata sebesar 117%.

Secara keseluruhan rata-rata *Debt to Equity Ratio* selama periode 2014-2019 PT. Holchim dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan insolabel dikarenakan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki berada di atas rata-rata sebesar 80% kali. Berbeda dengan nilai *Debt to Equity Ratio* PT. Indocement Tunggal Prakasa, PT. Semen Indonesia dan PT. Semen Baturaja berada di atas rata-rata rasio industri, hal ini menandakan kondisi kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *Debt to Equity Ratio* dalam keadaan solvabel atau baik. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa PT. Semen Baturaja lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi dengan rata-rata sebesar 26% disusul PT. Indocement Tunggal Prakasa sebesar 15%, PT. Semen Indonesia sebesar 36%, PT. Wijaya Karya Beton sebesar 55% dan terakhir PT. Holchim sebesar 59%

Penilaian Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Aktivitas

Berikut adalah penilaian rasio aktivitas ditinjau dari aspek Perputaran Total Aset dan Perputaran Persediaan

Tabel 5.5
Penilaian Perputaran Total Aset

Tahun	Perputaran Total Aset					
	INTP	SMCB	SMGR	WTON	SMB-R	Rata-Rata
2014	0,69	0,55	0,79	0,86	0,41	0,66
2015	0,64	0,53	0,71	0,60	0,45	0,59
2016	0,51	0,48	0,59	0,75	0,35	0,54
2017	0,50	0,48	0,57	0,76	0,31	0,52
2018	0,55	0,56	0,60	0,78	0,36	0,57
2019	0,58	0,57	0,51	0,69	0,36	0,54
Rata-Rata	0,58	0,53	0,63	0,74	0,37	
Rata-Rata Rasio Industri	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	
Keterangan	Efektif	Tdk efektif	Efektif	Efektif	Tdk efektif	

Berdasarkan tabel 5.5 penilaian rasio solvabilitas yang diproyeksikan dengan perputaran

total aset, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan semen sebagai berikut :

Tahun 2014 PT. Holchim dan PT. Semen Baturaja ton dalam keadaan tidak efektif dalam hal perputaran total aset, dikarenakan perputaran total aset yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 0,66 kali. Tahun 2015 PT. Holchim dan PT. Semen Baturaja dalam keadaan tidak efektif dikarenakan perputaran total aset yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 0,59 kali. Tahun 2016 PT. Indocement Tunggal Prakasa, PT. Holchim dan PT. Semen Baturaja dalam keadaan tidak efektif dikarenakan perputaran total aset yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 0,54 kali. Tahun 2017 PT. Indocement Tunggal Prakasa, PT. Holchim dan PT. Semen Baturaja dalam keadaan tidak efektif dikarenakan perputaran total aset yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 0,52 kali. Tahun 2018 PT. Indocement Tunggal Prakasa, PT. Holchim dan PT. Semen Baturaja dalam keadaan tidak efektif dikarenakan perputaran total aset yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 0,57 kali. Tahun 2019 PT. Holchim dan PT. Baturaja dalam keadaan tidak efektif dikarenakan perputaran total aset yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 0,54 kali.

Secara keseluruhan rata-rata Perputaran Total Aset PT. Holchim dan PT. Indocement putra Prakasa periode 2015-2019 berada di atas standar industri sebesar 0,57, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Holchim dilihat dari Perputaran Total Aset dalam keadaan efektif, hal ini menandakan bahwa penggunaan aktiva operasi perusahaan efektif dalam menghasilkan penjualan. Berbeda dengan nilai Perputaran Total Aset PT. Indocement Tunggal Prakasa dan PT. Semen Indonesia dan PT. Waskita Beton dan PT. Baturaja di atas rata-rata rasio industri, hal ini menandakan kondisi kinerja keuangan perusahaan dilihat dari Perputaran Total Aset dalam keadaan efektif atau kurang baik. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa PT. Wijaya Karya Weton lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan nilai Perputaran Total Aset tertinggi

dengan rata-rata sebesar 0,57 kali disusul PT. Wijaya Karya Beton, PT. Semen Indonesia dan PT. Indocement Tunggal Prakasa.

Tabel 5.6
Penilaian Perputaran Persediaan

Tahun	Perputaran Persediaan					
	INTP	SMCB	SMGR	WTON	SMBR	Rata-Rata
2014	6,94	11,92	5,65	4,28	5,23	6,80
2015	6,21	12,01	6,25	4,30	5,18	6,79
2016	5,47	11,43	6,41	4,52	5,62	6,69
2017	5,31	9,13	6,25	5,43	5,72	6,37
2018	6,00	9,48	5,91	5,40	5,22	6,40
2019	5,59	7,91	6,76	5,21	3,56	5,81
Rata-Rata	5,92	10,31	6,20	4,86	5,09	
Rata-Rata Rasio Industri						
	6,48	6,48	6,48	6,48	6,48	
Keterangan	Tdk efektif	Efektif	Tdk efektif	Efektif	Tdk efektif	

Berdasarkan tabel 5.6 penilaian rasio aktivitas yang diproksikan dengan Perputaran Persediaan, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan semen sebagai berikut :

Tahun 2014 PT. Semen Indonesia, PT. Wijaya Karya dan PT. Semen baturaja dalam keadaan tidak efektif dikarenakan perputaran Persediaan yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 6,80 kali. Tahun 2015 PT. Indocement Tunggal Prakasa, PT. Wijaya Karya Beton, PT. Semen Baturaja dan PT. Semen Indonesia dalam keadaan tidak efektif dikarenakan perputaran Persediaan yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 6,79 kali. Tahun 2016 PT. Indocement Tunggal Prakasa, PT. Wijaya Karya Beton, PT. Semen Baturaja dan PT. Semen Indonesia dalam keadaan tidak efektif dikarenakan perputaran Persediaan yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 6,69 kali. Tahun 2017 PT. Indocement Tunggal Prakasa, PT. Semen Baturaja dan PT. Semen Indonesia dalam keadaan tidak efektif dikarenakan perputaran Persediaan yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 6,37 kali. Tahun 2018 PT. Indocement Tunggal Prakasa, PT. Semen Baturaja dan PT. Semen Indonesia dalam keadaan tidak efektif dikarenakan perputaran Persediaan yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 6,40 kali. Tahun 2019 PT. Indocement Tunggal

Prakasa, PT. Semen Baturaja dan PT. Semen Indonesia dalam keadaan tidak efektif dikarenakan perputaran Persediaan yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 5,81 kali

Secara keseluruhan rata-rata Perputaran Persediaan PT. Holchim dan PT. Wijaya Karya Weton periode 2015-2019 berada di atas standar industri sebanyak 5,12 kali, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Holchim dan PT. Wijaya Karya Weton dilihat dari Perputaran Persediaan dalam keadaan efektif, hal ini menandakan bahwa persediaan yang tersedia dapat dimaksimalkan kembali menjadi kas persusahaan. Berbeda dengan nilai Perputaran Persediaan PT. Semen Indonesia dan PT. Wijaya Karya Beton dan PT. Indocement berada di bawah rata-rata rasio industri, hal ini menandakan kondisi kinerja keuangan perusahaan dilihat dari Perputaran Persediaan dalam keadaan tidak efektif atau kurang baik. Berdasarkan Tabel 5.6 dapat dilihat bahwa PT. Holchim lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan nilai Perputaran Persediaan tertinggi dengan rata-rata sebesar 10,31% disusul PT. Semen Indonesia, PT. Indocement dan PT. Semen Baturaja.

Penilaian Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas

Berikut adalah penilaian rasio aktivitas ditinjau dari aspek *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Tabel 5.7

Penilaian *Return On Asset* (ROA)

Tahun	Return On Asset (%)					
	INTP	SMCB	SMGR	WTON	SMBR	Rata-Rata
2014	18,33%	3,60%	16,22%	8,51%	12,52%	11,84%
2015	15,76%	1,15%	11,86%	3,86%	12,01%	8,93%
2016	12,84%	-1,44%	10,25%	6,05%	8,30%	7,20%
2017	6,44%	-3,86%	4,17%	4,82%	4,30%	3,17%
2018	4,12%	-4,44%	6,08%	5,48%	2,19%	2,69%
2019	6,62%	2,55%	2,97%	4,94%	0,86%	3,59%
Rata-Rata	9,16%	1,21%	7,07%	5,03%	5,53%	
Rata-Rata Rasio Industri	5,12%	5,12%	5,12%	5,12%	5,12%	
Keterangan	Efektif	Tdk Efektif	Efektif	Tdk Efektif	Efektif	

Berdasarkan tabel 5.7 penilaian rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan semen sebagai berikut :

Tahun 2014 PT. Holchim dan PT. Semen Baturaja dalam keadaan tidak efektif dikarenakan *return on asset* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 11,84%. Tahun 2015 PT. Holchim dan PT. Semen Baturaja dalam keadaan tidak efektif dikarenakan *return on asset* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 8,93%. Tahun 2016 PT. Holchim dan PT. Semen Baturaja dalam keadaan tidak efektif dikarenakan *return on asset* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 7,20%. Tahun 2017 PT. Holchim dalam keadaan tidak efektif dikarenakan *return on asset* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 3,17%. Tahun 2018 PT. Holchim dan PT. Semen Baturaja dalam keadaan tidak efektif dikarenakan *return on asset* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 2,69%. Tahun 2018 PT. Holchim, PT. Semen Indonesia dan PT. Semen Baturaja dalam keadaan tidak efektif dikarenakan *return on asset* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 3,59%.

Secara keseluruhan rata-rata *return on asset* PT. Indocement dan PT. Semen Indonesia periode 2015-2019 berada di atas standar industri sebesar 5,12%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Indocement dan PT. Semen Indonesia dilihat dari *Return On Asset* dalam keadaan efektif, hal ini menandakan bahwa penggunaan aktiva operasi perusahaan efektif dalam menghasilkan laba.

Tabel 5.8

Penilaian *Return on Equity* (ROE)

Tahun	Return On Equity (%)					
	INTP	SMCB	SMGR	WTON	SMBR	Rata-Rata
2014	21,54%	7,21%	22,27%	14,70%	12,52%	15,65%
2015	18,25%	2,36%	16,49%	7,59%	12,01%	11,34%
2016	14,81%	-3,53%	14,83%	11,33%	8,30%	9,15%
2017	-	7,57%	10,53%	6,71%	12,39%	4,30%
2018		4,93%	12,90%	9,46%	15,51%	2,19%
2019		7,95%	7,15%	7,00%	14,56%	0,86%
Rata-Rata	10,70%	-3,49%	10,90%	12,28%	5,53%	
Rata-Rata Rasio Industri	7,18%	7,18%	7,18%	7,18%	7,18%	

Keterangan	Efektif	Tdk Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	
------------	---------	-------------	---------	---------	---------	--

Berdasarkan tabel 5.8 penilaian rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity*, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan semen sebagai berikut :

Tahun 2014 PT. Indocement Tunggal Prakasa, PT. Holchim, PT. Semen Indonesia, PT. Semen Baturaja dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan tidak efektif dikarenakan *return on equity* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 15,65%. Tahun 2016 PT. Holchim dan PT. Semen Baturaja dalam keadaan tidak efektif dikarenakan *return on equity* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 11,34%. Tahun 2017 PT. Holchim, PT. Semen Indonesia dan PT. Semen Baturaja dalam keadaan tidak efektif dikarenakan *return on equity* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 9,15%. Tahun 2018 PT. Holchim dalam keadaan tidak efektif dikarenakan *return on equity* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 3,84%. Tahun 2019 PT. Holchim dan PT. Semen Baturaja dalam keadaan tidak efektif dikarenakan *return on equity* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 7,50%.

Secara keseluruhan rata-rata *Return on Equity* PT. Indocement Tunggal Prakasa, PT. Semen Indonesia, PT. Semen Baturaja dan PT. Wijaya Karya Beton periode 2015-2019 berada di atas standar industri sebesar 7,18%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Holchim dan PT. Semen Indonesia dilihat dari *Return on Equity* dalam keadaan efektif, hal ini menandakan bahwa penggunaan modal perusahaan dalam kegiatan operasi berhasil mendapat keuntungan yang melebihi perusahaan sejenis lainnya. Sedangkan PT. Holchim belum mencapai keberhasilan dalam mendapat keuntungan yang cukup dari modal yang digunakan dalam kegiatan operasinya, dimana *Return on Equity* yang dihasilkan berada di bawah rata-rata rasio industri sebesar 7,18%.

Perbandingan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka perbandingan kinerja keuangan perusahaan

semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

Tabel 5.9

Perbandingan Kinerja Keuangan

Likuiditas		INTP	SMCB	SMGR	WTON	SMBR
Current Ratio	Rata-Rata	4,08	0,60	1,66	1,23	4,92
	Rata-Rata Industri	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50
	Keterangan	Likuid	Ililikuid	Ililikuid	Likuid	
Quick Ratio	Rata-Rata	3,57	0,42	1,25	0,95	4,28
	Rata-Rata Industri	2,09	2,09	2,09	2,09	2,09
	Keterangan					
Solvabilitas		INTP	SMCB	SMGR	WTON	SMBR
DAR	Rata-Rata	15%	59%	36%	55%	26%
	Rata-Rata Industri	38%	38%	38%	38%	38%
	Keterangan					
DER	Rata-Rata	18%	149%	61%	132%	38%
	Rata-Rata Industri	80%	80%	80%	80%	80%
	Keterangan					
Aktivitas		INTP	SMCB	SMGR	WTON	SMBR
PTA	Rata-Rata	0,58	0,53	0,63	0,74	0,37
	Rata-Rata Industri	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57
	Keterangan					
PP	Rata-Rata	5,92	10,31	6,20	4,86	5,09
	Rata-Rata Industri	6,48	6,48	6,48	6,48	6,48
	Keterangan					
Profitabilitas		INTP	SMCB	SMGR	WTON	SMBR
ROA	Rata-Rata	9,16%	1,21%	7,07%	5,03%	5,53%
	Rata-Rata Industri	5,12%	5,12%	5,12%	5,12%	5,12%
	Keterangan					
ROE	Rata-Rata	10,70%	3,49%	10,90%	12,28%	5,53%
	Rata-Rata Industri	7,18%	7,18%	7,18%	7,18%	7,18%
	Keterangan					

Berdasarkan Tabel 5.9 didapatkan bahwa dilihat dari aspek *current ratio* PT. Semen Baturaja lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 4,92%. Dilihat dari aspek *quick ratio* PT. Semen Baturaja lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 4,28%. Dilihat dari aspek *debt to asset ratio* PT. Indocement lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 15%. Dilihat dari aspek *debt to equity ratio* PT. Indocement lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 18%.

Dilihat dari aspek perputaran total aset PT. Wijaya Karya Beton lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 0,74 kali perputaran. Dilihat dari aspek perputaran Persediaan PT. Holchim lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 10,31 kali perputaran. Dilihat dari aspek *return on asset* PT. Indocement lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 9,16%. Dilihat dari aspek *return on equity* PT. Wijaya Karya Beton lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 12,28%.

F. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa berbasis rasio untuk menilai kinerja keuangan pada Perusahaan Semen Periode 2014-2019, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penilaian Rasio Likuiditas berdasarkan dari aspek *current ratio* Secara keseluruhan rata-rata *current ratio* selama periode 2014-2019 PT. Holchim, PT. Semen Indonesia dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan likuid dikarenakan *current ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 2,50 kali. Berbeda dengan nilai *current ratio* PT. Indocement Tunggal Prakasa dan PT. Semen Baturaja berada di atas rata-rata rasio industri, hal ini menandakan kondisi kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *current ratio* dalam keadaan likuid atau baik.

Penilaian Rasio Likuiditas berdasarkan dari aspek *Quick Ratio* Secara keseluruhan rata-rata *Quick Ratio* selama periode 2014-2019 PT. Holchim PT. Semen Indonesia dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan likuid dikarenakan *Quick Ratio* yang dimiliki berada di bawah rata-rata sebesar 2,09 kali. Berbeda dengan nilai *current ratio* PT. Indocement Tunggal Prakasa dan PT. Semen Baturaja berada di atas rata-rata rasio industri, hal ini menandakan kondisi

kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *Quick Ratio* dalam keadaan likuid atau baik

2. Penilaian Rasio Solvabilitas berdasarkan dari aspek *Debt to Total Assets* Secara keseluruhan rata-rata *Debt to Asset Ratio* selama periode 2014-2019 PT. Holchim dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan insolabel dikarenakan *Debt to Asset Ratio* yang dimiliki berada di atas rata-rata sebesar 38% kali. Berbeda dengan nilai *Debt to Asset Ratio* PT. Indocement Tunggal Prakasa, PT. Semen Indonesia dan PT. Semen Baturaja berada di atas rata-rata rasio industri, hal ini menandakan kondisi kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *Debt to Asset Ratio* dalam keadaan solvabel atau baik.

Sedangkan Penilaian Rasio Solvabilitas berdasarkan dari aspek *Debt to Equity Ratio* secara keseluruhan rata-rata *Debt to Equity Ratio* selama periode 2014-2019 PT. Holchim dan PT. Wijaya Karya Beton dalam keadaan insolabel dikarenakan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki berada di atas rata-rata sebesar 80% kali. Berbeda dengan nilai *Debt to Equity Ratio* PT. Indocement Tunggal Prakasa, PT. Semen Indonesia dan PT. Semen Baturaja berada di atas rata-rata rasio industri, hal ini menandakan kondisi kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *Debt to Equity Ratio* dalam keadaan solvabel atau baik.

3. Penilaian Rasio Aktivitas berdasarkan dari aspek Perputaran Total Aset secara keseluruhan rata-rata Perputaran Total Aset PT. Holchim dan PT. Semen Baturaja periode 2015-2019 berada di bawah standar industri sebesar 0,57, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Holchim PT Semen Baturaja dilihat dari Perputaran Total Aset dalam keadaan tidak efektif, hal ini menandakan bahwa penggunaan aktiva operasi perusahaan belum efektif dalam menghasilkan penjualan. Berbeda dengan nilai Perputaran Total Aset PT. Semen

Indonesia dan PT. Waskita Beton dan PT. Indocement di atas rata-rata rasio industri, hal ini menandakan kondisi kinerja keuangan perusahaan dilihat dari Perputaran Total Aset dalam keadaan efektif atau baik.

Sedangkan Penilaian rasio aktivitas berdasarkan dari aspek perputaran persediaan Secara keseluruhan rata-rata Perputaran Persediaan PT. Holchim dan PT. Semen Baturaja periode 2015-2019 berada di atas standar industri sebanyak 5,12 kali, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Holchim dan PT. Semen Baturaja dilihat dari Perputaran Persediaan dalam keadaan efektif, hal ini menandakan bahwa persediaan yang tersedia dapat dimaksimalkan kembali menjadi kas perusahaan. Berbeda dengan nilai Perputaran Persediaan PT. Semen Indonesia dan PT. Wijaya Karya Beton dan PT. Indocement berada di bawah rata-rata rasio industri, hal ini menandakan kondisi kinerja keuangan perusahaan dilihat dari Perputaran Persediaan dalam keadaan tidak efektif atau kurang baik.

4. Penilaian Rasio Profitabilitas berdasarkan dari aspek *Return On Asset* Secara keseluruhan rata-rata *return on asset* PT. Indocement dan PT. Semen Indonesia periode 2015-2019 berada di atas standar industri sebesar 5,12%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Indocement dan PT. Semen Indonesia dilihat dari *Return On Asset* dalam keadaan efektif, hal ini menandakan bahwa penggunaan aktiva operasi perusahaan efektif dalam menghasilkan laba.

Sedangkan Penilaian Rasio Profitabilitas berdasarkan dari aspek *Return On Equity* Secara keseluruhan rata-rata *Return on Equity* PT. Indocement Tunggal Prakasa, PT. Semen Indonesia, PT. Semen Baturaja dan PT. Wijaya Karya Beton periode 2015-2019 berada di atas standar industri sebesar

7,18%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Holchim dan PT. Semen Indonesia dilihat dari *Return on Equity* dalam keadaan efektif, hal ini menandakan bahwa penggunaan modal perusahaan dalam kegiatan operasi berhasil mendapat keuntungan yang melebihi perusahaan sejenis lainnya. Sedangkan PT. Holchim belum mencapai keberhasilan dalam mendapatkan keuntungan yang cukup dari modal yang digunakan dalam kegiatan operasinya, dimana *Return on Equity* yang dihasilkan berada di bawah rata-rata rasio industri sebesar 7,18%.

5. Berdasarkan hasil analisa didapatkan bahwa dilihat dari aspek *current ratio* PT. Semen Baturaja lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 4,92%. Dilihat dari aspek *quick ratio* PT. Semen Baturaja lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 4,28%. Dilihat dari aspek *debt to asset ratio* PT. Indocement lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 15%. Dilihat dari aspek *debt to equity ratio* PT. Indocement lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 18%. Dilihat dari aspek perputaran total aset PT. Wijaya Karya Beton lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 0,74 kali perputaran. Dilihat dari aspek perputaran Persediaan PT. Holchim lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 10,31 kali perputaran. Dilihat dari aspek *return on asset* PT. Indocement lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 9,16%. Dilihat dari aspek *return on equity* PT. Wijaya Karya Beton lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 12,28%.

Implikasi

Dilihat dari aspek *current ratio* PT. Semen Baturaja lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 4,92%. Dilihat dari aspek *quick ratio* PT. Semen Baturaja lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 4,28%. Dilihat dari aspek *debt to asset ratio* PT. Indocement lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 15%. Dilihat dari aspek *debt to equity ratio* PT. Indocement lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 18%. Dilihat dari aspek perputaran total aset PT. Wijaya Karya Beton lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 0,74 kali perputaran. Dilihat dari aspek perputaran Persediaan PT. Holchim lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 10,31 kali perputaran. Dilihat dari aspek *return on asset* PT. Indocement lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 9,16%. Dilihat dari aspek *return on equity* PT. Wijaya Karya Beton lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya dengan rata-rata 12,28%.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat ditarik rekomendasi bagi Perusahaan Semen mengenai kinerja keuangan dengan penilaian rasio keuangan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

1. Berdasarkan rasio likuiditas, perusahaan semen terutama PT Holchim, PT Semen Indonesia dan PT Wijaya Karya Beton untuk dapat mengurangi hutang jangka pendeknya sehingga modal kerja yang dimiliki dapat digunakan sebagai operasional perusahaan.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas, perusahaan semen terutama PT Holchim dan PT Wijaya Karya Beton lebih memaksimalkan modal sendiri dan mengurangi modal dan aset yang dibiayai dari hutang sehingga laba yang didapatkan akan lebih maksimal.

3. Berdasarkan rasio aktivitas, perusahaan semen terutama PT Holchim dan Semen Baturaja lebih meningkatkan perputaran dari sisi aset maupun persediaan, sehingga dengan cepatnya perputaran aset dan persediaan perusahaan akan semakin efektif dalam menghasilkan laba.
4. Berdasarkan rasio profitabilitas, perusahaan semen terutama PT Holchim agar lebih efektif dalam mengelola aset baik dari sisi modal maupun hutang sehingga dengan cepatnya aset berputar, modal yang dimiliki sendiri dan hutang yang minimum dapat memaksimalkan tingkat pengembalian dari aset dan modal yang digunakan dalam kegiatan operasional.
5. Berdasarkan hasil perbandingan kinerja keuangan pada Perusahaan Semen Periode 2014-2019 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, perusahaan PT Semen Indonesia masih di bawah perusahaan lainnya, untuk itu PT Semen Indonesia dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui manajemen berkesinambungan agar dapat bersaing dengan perusahaan semen lainnya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Bina Bangsa, 2020, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Jurnal Ilmiah*, (Serang: Universitas Bina Bangsa)

Kasmir, 2018, *Analisa Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

S. Munawir, 2015, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty)

Syamsudin Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Rajawali Pers).

Sumber Jurnal:

Aditya Putra Dewa, 2015. *Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia*, (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 4, Nomor 3)

Alo, Ebenezer Adebisi, *The Statistical Evaluation of the Performance of Financial Ratio Analysis in Nigerian Manufacturing*, (The International Journal of Business &Management (ISSN 2321-8916)

Astrinika Linda Agustin, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 2 No. 1 Mei 2013)

Joy Pulloh, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 33 No. 1 April 2016)

Muizudin, *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*, (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 4 No.9 Maret 2015).

Recli Bima Rhamadana. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk.* (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7)

Rina. 2019. *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.* (JURNAL BRAND, Volume 1 No. 2)

Siska Willy, *Analysis of Financial Ratios to Measure the Company's Performance in the Sectors of Consumer Goods at Pt. Nippon Indosari Corpindo, Tbk and Pt. Mayora Indah, Tbk*, (International Journal of Business and Economic Affairs (IJBEA) 2(1), 45-51 (2017))

Sumber Internet:

Houtmand. P Saragih. 2018. Total Laba Emiten Semen Turun Rp 3,31 T, Apa Penyebabnya. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20181108085902-17-41160/total-laba-emiten-semen-turun-rp-331-t-apa-penyebabnya>) diakses 25 Maret 2020, 21.30